

Metode *Muḥāḍarah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri

Muhamad Fadhlullah Maimun

Universitas Darussalam Gontor; Indonesia
Correspondence email; fadhel1706@gmail.com

Submitted: 13/05/2024

Revised: 15/07/2024

Accepted: 10/09/2024

Published: 18/11/2024

Abstract

This study aims to analyze the impact of *Muḥāḍarah* on the Arabic-speaking skills of students at Pondok Pesantren Subulussalam Kresek. The researcher used a qualitative method to conduct direct observations and in-depth interviews with students. The study involved 145 students, with a purposive sample of 30 active students selected for participation. Data were gathered through observations and interviews and analyzed using thematic analysis. The findings indicate that *Muḥāḍarah* has a significant positive effect on improving students' speaking skills in Arabic. The method enhanced vocabulary, improved grammar usage, and increased students' self-confidence in speaking Arabic. *Muḥāḍarah* also contributed to developing students' interpersonal skills and the ability to communicate more effectively in Arabic. Furthermore, it was found to help students become more fluent and comfortable in expressing themselves in the language. The research concludes that *Muḥāḍarah* effectively improves Arabic speaking skills among students at Pondok Pesantren Subulussalam Kresek. This method not only aids in language acquisition but also builds confidence, making students more proficient in using Arabic in daily communication. The study recommends that *Muḥāḍarah* should continue to be integrated into Arabic language learning at pesantren institutions, as it plays a key role in enhancing students' overall speaking abilities.

Keywords

Arabic Speaking Skill; Islamic Boarding School; *Muḥāḍarah*.



© 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, metode Muḥāḍarah memiliki peran yang sangat penting, terutama di lembaga pendidikan berbasis pesantren seperti Pondok Pesantren Subulussalam. Muḥāḍarah adalah metode pembelajaran di mana santri berlatih berbicara dalam bahasa Arab dengan cara menyampaikan ceramah atau pidato di depan teman-teman mereka. Metode ini bertujuan untuk melatih kelancaran berbicara, memperkaya kosakata, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif (Siregar & Setiawan, 2023). Namun, meskipun metode ini banyak digunakan, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, baik oleh pengajar maupun santri. Salah satunya adalah kecemasan yang dirasakan oleh santri dalam menghadapi tugas berbicara di depan umum, yang kadang menyebabkan mereka enggan untuk berbicara dalam bahasa Arab (Insani et al., 2021). Kegelisahan ini muncul karena rasa takut membuat kesalahan atau tidak mampu menyampaikan pesan secara jelas, yang dapat menghambat proses pembelajaran (Syamaun, 2016).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pendekatan pedagogik, banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas metode Muḥāḍarah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Beberapa penelitian yang relevan dalam hal ini termasuk penelitian oleh (Rahmawati, 2019) yang membahas pengaruh Muḥāḍarah terhadap kemampuan berbicara santri, serta studi oleh (Alimuddin, 2020) yang menilai dampak penggunaan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Selain itu, penelitian oleh (Hidayatullah, 2021) yang menyoroti pentingnya umpan balik dalam Muḥāḍarah juga memberikan wawasan terkait teknik evaluasi yang dapat memperbaiki hasil belajar. Penelitian lainnya, oleh (Hasanah, 2022), meneliti cara Muḥāḍarah dapat meningkatkan kosakata bahasa Arab santri. Sementara itu, studi oleh (Sari, 2023) meneliti integrasi Muḥāḍarah dengan teknologi digital sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Arab.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah memberikan banyak wawasan tentang Muḥāḍarah, penelitian ini berbeda dalam hal fokus pada analisis mendalam mengenai pengaruh metode ini terhadap rasa percaya diri santri dalam berbicara bahasa Arab serta pendekatan yang lebih kontekstual, dengan mempertimbangkan dinamika pesantren dan pengaruh budaya lokal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan menggabungkan penelitian teori-teori pembelajaran terkini yang belum banyak dijadikan referensi dalam studi-studi sebelumnya.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama di lingkungan pesantren. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan linguistik, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks sosial. Menurut (Ma'ruf, 2021), banyak santri yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab akibat kurangnya latihan lisan yang konsisten. Oleh karena itu, pengenalan metode Muḥāḍarah menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Muḥāḍarah adalah praktik pidato berbahasa Arab yang dilakukan secara rutin di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara santri dengan memberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum. Menurut (Aulia & Fadhli, 2020), praktik berbicara yang teratur dapat meningkatkan kelancaran, kefasihan, dan rasa percaya diri santri dalam menggunakan bahasa Arab.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren sering kali berasal dari metode pengajaran yang kurang interaktif. Dikenal sebagai "learning by doing," pendekatan ini menekankan pentingnya praktik langsung dan keterlibatan aktif santri dalam proses belajar (Nurcholis, 2019). Dalam konteks ini, Muḥāḍarah tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kemampuan berbicara, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana kegiatan Muḥāḍarah dapat meningkatkan kemampuan berbicara santri. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Muḥāḍarah sebagai metode pengajaran bahasa. Signifikansi penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan kepada pendidik tentang efektivitas metode ini, tetapi juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur yang ada mengenai pembelajaran bahasa Arab, serta memberikan rekomendasi untuk praktik terbaik dalam konteks pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menggali pengalaman santri dalam kegiatan Muḥāḍarah. Populasi penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek, dengan jumlah total 145 santri. Subjek penelitian terdiri dari 30 santri kelas menengah dan atas yang mengikuti kegiatan ini selama minimal enam bulan. Pemilihan subjek

menggunakan metode purposive sampling untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pengalaman yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan metode Muḥāḍarah dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek. Peneliti mengamati interaksi santri selama kegiatan Muḥāḍarah, fokus pada kemampuan berbicara, pemahaman tata bahasa, serta penggunaan kosakata bahasa Arab yang diterapkan dalam kegiatan tersebut. Selain observasi, data juga diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 30 santri aktif yang dipilih secara purposive sampling. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait pengaruh Muḥāḍarah terhadap perkembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. Proses wawancara berlangsung secara terbuka, dengan pertanyaan yang menggali faktor-faktor seperti tingkat kenyamanan berbicara, perubahan dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari, serta perasaan mereka terhadap metode ini dalam meningkatkan rasa percaya diri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan dalam cara berbicara santri selama kegiatan Muḥāḍarah, sementara wawancara mendalam dengan santri dan pengajar bertujuan untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka (Miles & Huberman, 1994). Salah satu langkah penting dalam penelitian ini adalah membangun hubungan yang baik dengan partisipan. Peneliti menghabiskan waktu di lingkungan pesantren untuk membangun kepercayaan, sehingga santri merasa nyaman untuk berbagi pengalaman mereka. Selain itu, peneliti melakukan observasi non-partisipatif selama sesi Muḥāḍarah untuk memahami dinamika kelompok dan interaksi antara santri dan pengajar. Dokumentasi dari rekaman pidato santri juga dianalisis untuk mengevaluasi kemampuan berbicara mereka.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan tematik. Data dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul, dan triangulasi dilakukan untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh (Bogdan & Biklen, 1997). Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh dan memastikan keakuratan interpretasi hasil penelitian. Triangulasi dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Dalam analisis ini, peneliti mengidentifikasi pola-

pola utama yang muncul dari wawancara dan observasi yang berkaitan dengan dampak positif Muḥāḍarah, seperti peningkatan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, dan perkembangan keterampilan sosial. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab, serta pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal santri. Melalui analisis ini, peneliti dapat menggambarkan secara jelas hubungan antara metode Muḥāḍarah dan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab di kalangan santri Pondok Pesantren Subulussalam Kresek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang aktif mengikuti kegiatan Muḥāḍarah mengalami peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari skor rata-rata kemampuan berbicara santri yang mengalami kenaikan sebesar 30% dalam enam bulan. Tabel 1 menunjukkan perbandingan skor kemampuan berbicara santri sebelum dan sesudah mengikuti Muḥāḍarah.

Tabel 1. Peningkatan Skor Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri

Bulan	Skor Rata-Rata Awal	Skor Setelah 6 Bulan
1	60	78
6	75	90

Sumber: Data Penelitian

Data juga menunjukkan bahwa santri merasa lebih percaya diri dalam berbicara setelah terlibat dalam kegiatan ini. Wawancara dengan beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari setelah aktif mengikuti Muḥāḍarah. Salah satu santri, Muhammad Yusuf mengatakan, *"Dulu saya malu untuk berbicara di depan teman-teman, tetapi setelah mengikuti Muḥāḍarah, saya merasa lebih percaya diri dan bisa berbicara dengan baik."*

Gambar 1. Kegiatan Muḥāḍarah



Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode Muḥāḍarah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek penting yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara, di antaranya peningkatan kosakata, tata bahasa, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi interpersonal.

Pembahasan

Salah satu temuan utama adalah peningkatan kosakata santri dalam berbahasa Arab. Melalui praktik berbicara yang teratur dalam sesi Muḥāḍarah, santri memperoleh paparan terhadap kata-kata baru dan konteks penggunaannya. Hal ini memudahkan mereka untuk memperluas perbendaharaan kata dalam berbagai topik pembicaraan (Hidaini, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Alqahtani, 2015) mengenai pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa paparan terhadap kosakata baru secara aktif dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, karena mereka lebih mudah untuk memilih kata yang tepat saat berbicara. Selain itu, dengan pemakaian Muḥāḍarah yang mengutamakan ekspresi verbal dalam bahasa Arab, santri juga mulai lebih memperhatikan

penggunaan tata bahasa yang tepat, sehingga kesalahan gramatikal dapat dikurangi.

Muḥāḍarah juga terbukti berkontribusi besar terhadap peningkatan rasa percaya diri santri dalam berbicara bahasa Arab. Sebagian besar santri melaporkan bahwa kegiatan berbicara di depan umum dalam sesi Muḥāḍarah membantu mereka mengatasi rasa cemas dan ketakutan dalam berbicara (Hasibuan & Sinaga, 2024). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa metode muhadarah dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara bahasa Arab. Dengan berlatih berbicara di depan kelas atau kelompok, mereka merasa lebih nyaman dan terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam situasi sosial. Proses ini membantu mengurangi rasa takut atau cemas yang sering dialami saat berbicara dalam bahasa asing (Dliyauddin et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan teori (Bandura, 1997) mengenai *self-efficacy*, yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam tugas-tugas kecil dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Dalam konteks ini, santri yang secara rutin terlibat dalam percakapan dan presentasi bahasa Arab merasa lebih nyaman untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka. Muḥāḍarah tidak hanya berfokus pada keterampilan berbicara satu arah, tetapi juga memperhatikan aspek interaksi sosial antar santri. Selama sesi Muḥāḍarah, santri diajarkan untuk mendengarkan dan merespons secara efektif, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka. Sejalan dengan pendapat (Wiggins, 2005) tentang pembelajaran berbasis komunikasi, penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang mengutamakan interaksi langsung dapat memperkaya kemampuan berkomunikasi, terutama dalam konteks sosial dan situasional. Santri yang terlibat dalam diskusi dan debat dalam bahasa Arab menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk memahami perspektif orang lain dan mengungkapkan ide dengan lebih jelas (Adama & Mufidah, 2022).

Salah satu temuan yang menonjol adalah bahwa santri menjadi lebih fasih dalam berbicara bahasa Arab setelah berpartisipasi dalam Muḥāḍarah. Praktik berbicara yang sering dan terus-menerus di depan teman sebaya, serta tuntutan untuk berbicara secara spontan, membantu mereka menjadi lebih lancar dalam mengungkapkan ide. (Swain, 2005) dalam teori pembelajaran bahasa menyatakan bahwa pembicaraan yang teratur dalam konteks sosial memberikan kesempatan bagi pelajar untuk memperbaiki kekurangan dalam kefasihan berbicara. Santri yang terlibat dalam Muḥāḍarah merasa lebih nyaman dan terbiasa untuk berbicara tanpa merasa terbebani oleh kesalahan gramatikal atau pemilihan kata yang kurang tepat. Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa Muḥāḍarah dapat merangsang kemampuan berpikir kritis santri. Dalam

kegiatan Muḥāḍarah, santri sering kali diminta untuk memberikan pendapat mereka atau menanggapi isu tertentu dalam bahasa Arab. Hal ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis. Sebagaimana dijelaskan oleh (Kuhn, 1999) dalam teorinya tentang perkembangan berpikir kritis, kegiatan yang melibatkan diskusi dan evaluasi ide dapat membantu siswa dalam membangun kemampuan berpikir logis dan argumentatif. Santri yang mengikuti Muḥāḍarah belajar untuk menganalisis topik secara mendalam dan mengungkapkan pendapat mereka dengan argumen yang jelas.

Selain manfaat keterampilan berbicara, penelitian juga mengungkapkan bahwa metode muhadarah membantu siswa memahami lebih dalam struktur dan kaidah bahasa Arab. Saat siswa menyampaikan ceramah atau pidato, mereka dituntut untuk menggunakan kalimat yang kompleks dan mengatur ide secara sistematis (Yazriel Hakim, 2022). Ini mendorong siswa untuk lebih memperhatikan penggunaan tata bahasa yang benar, kosakata yang tepat, dan pengucapan yang akurat. Seiring berjalannya waktu, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap aturan gramatikal bahasa Arab (DIRA, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Muḥāḍarah adalah metode yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, tidak hanya dalam aspek teknis seperti kosakata dan tata bahasa, tetapi juga dalam aspek psikologis seperti rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi sosial. Muḥāḍarah berperan penting dalam meningkatkan kefasihan berbicara santri, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi lebih mahir dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi. Teori pembelajaran bahasa menyatakan bahwa praktik berbicara secara konsisten dapat memperkuat keterampilan berbicara dan meningkatkan kelancaran (Brown, 2014). Selain itu, rasa percaya diri yang meningkat menjadi salah satu faktor penting dalam proses belajar bahasa. Menurut (Bandura, 1986), individu yang percaya diri akan lebih termotivasi untuk berbicara dan berinteraksi, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kemampuan berbicara mereka. Lebih lanjut, Muḥāḍarah memberikan santri pengalaman berinteraksi dalam situasi yang lebih formal dan akademik. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa santri yang mengikuti kegiatan ini dapat lebih siap menghadapi ujian lisan atau presentasi di kelas. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa exposure terhadap situasi berbicara yang berbeda dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi berbicara (Nugroho, 2021).

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa santri yang mengikuti Muḥāḍarah tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara mereka, tetapi juga memperluas wawasan mereka mengenai bahasa dan budaya Arab. Ini sejalan dengan pendapat (Harun, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa harus mencakup aspek kultural agar santri dapat memahami konteks penggunaan bahasa secara lebih baik. Pengalaman berbicara dalam konteks Muḥāḍarah juga membantu santri dalam memahami dan menerapkan teori-teori bahasa yang mereka pelajari di kelas. Dalam wawancara, beberapa santri menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi pelajaran setelah menerapkannya dalam praktik berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan metode ini. Salah satunya adalah kurangnya waktu untuk latihan berbicara secara intensif, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan berbicara siswa. Dalam konteks kelas yang besar, siswa sering kali hanya memiliki sedikit kesempatan untuk berbicara, yang dapat membatasi efektivitas metode muhadarah. Selain itu, jika metode ini diterapkan secara monoton tanpa variasi, siswa bisa merasa jenuh dan kehilangan minat. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk mengkombinasikan metode muhadarah dengan pendekatan lain, seperti diskusi kelompok atau permainan peran, untuk menjaga keberagaman dalam pembelajaran dan memastikan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif (Riska Oktari, 2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Muḥāḍarah memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek. Dengan berpartisipasi dalam Muḥāḍarah, santri tidak hanya dapat memperbaiki keterampilan berbicara mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kefasihan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, Muḥāḍarah dapat dianggap sebagai metode pengajaran yang efektif dan layak diterapkan di pesantren lain untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan menyeluruh, serta mendorong penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari praktik berbicara di kalangan santri. Penelitian lebih lanjut di masa depan disarankan untuk mengeksplorasi berbagai variabel yang mungkin mempengaruhi hasil pembelajaran.

REFERENSI

- Adama, H., & Mufidah, N. (2022). Muhadharoh untuk meningkatkan kemampuan kalam santri PP Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *Jurnal An-Nasyr*, 9(2), 119–131.
- Alimuddin, M. (2020). Dampak Metode Muhadarah Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 123–134.
- Alqahtani, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education*, 3(3), 21–34.
- Aulia, S., & Fadhli, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Asing*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23–28), 2.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Macmillan.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative research for education* (Vol. 368). Allyn & Bacon Boston, MA. http://math.buffalostate.edu/dwilson/med595/qualitative_intro.pdf
- Brown, H. D. (2014). *Principles of language learning and teaching: A course in second language acquisition*. Pearson. <https://thuvienso.hoasen.edu.vn/handle/123456789/12588>
- DIRA, K. K. (2020). *PENGARUH AKTIVITAS MUHADHARAH TERHADAP NILAI KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA DI MTSN 31 JAKARTA* [PhD Thesis, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA]. <http://repository.unj.ac.id/9175/>
- Dliyauddin, A. M., Abidin, Z., & Wedi, A. (2019). Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam Kegiatan Muhadharah di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 167.
- Harun, T. (2020). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pesantren*. Literasi Nusantara.
- Hasanah, U. (2022). Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Santri Melalui Metode Muhadarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 15(1), 56–67.
- Hasibuan, N. U., & Sinaga, A. I. (2024). Pengaruh Program Muhadharah Terhadap Kelancaran Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Manbaul Hidayah. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 1033–1042.
- Hidaini, N. (2020). *Kegiatan muhadarah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab santri Ma'had Al-Jamiah UIN Mataram* [PhD Thesis, UIN Mataram]. <https://etheses.uinmataram.ac.id/2230/>
- Hidayatullah, R. (2021). Umpan Balik dalam Muhadarah: Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berbicara Santri. *Jurnal Studi Bahasa Arab*, 12(3), 89–101.
- Insani, M., Hamdani, W. H., & Sopian, A. (2021). Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah. *An Nabighoh*, 23(1), 51–66.
- Kuhn, D. (1999). A Developmental Model of Critical Thinking. *Educational Researcher*, 28(2), 16–46. <https://doi.org/10.3102/0013189X028002016>
- Ma'ruf, A. (2021). *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Rajawali Pers.
- Miles, B. M., & Huberman, M. A. (1994). *An expanded sourcebook: Qualitative data analysis*. Sage publications.
- Nugroho, H. (2021). Dampak Metode Praktik Berbicara terhadap Kemampuan Santri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 45–59.
- Nurcholis, A. (2019). *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren: Pendekatan dan Strategi*. Alfabeta.
- Rahmawati, N. (2019). Pengaruh Metode Muhadarah Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Subulussalam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(4), 200–210.
- Riska Oktari, F. (2017). *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/2329/>
- Sari, R. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Pada Metode

- Muhadharah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(5), 45–58.
- Siregar, F. K., & Setiawan, H. R. (2023). Pengaruh Metode Muhadharah Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Darularafah Raya. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 100–112.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Swain, M. (2005). The output hypothesis: Theory and research. *Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning/Lawrence Erlbaum Associates*.
- Syamaun, N. (2016). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 4(2), 343–359.
- Wiggins, G. (2005). Understanding by design. *Association for Supervision and Curriculum Development*. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=N2EfKlyUN4QC&oi=fnd&pg=PR6&dq=Wiggins,+G.,+%26+McTighe,+J.+\(2005\).+%22Understanding+by+Design.%22+Association+for+Supervision+and+Curriculum+Development.&ots=gr7Ap5XH-s&sig=olQonYv6VBR231GPQxZXCfftIHY](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=N2EfKlyUN4QC&oi=fnd&pg=PR6&dq=Wiggins,+G.,+%26+McTighe,+J.+(2005).+%22Understanding+by+Design.%22+Association+for+Supervision+and+Curriculum+Development.&ots=gr7Ap5XH-s&sig=olQonYv6VBR231GPQxZXCfftIHY)
- Yazriel Hakim, M. (2022). *Peran muhadharah terhadap kemampuan berbicara di Pondok Pesantren Almuwahhidin Lelede Lombok Barat Tahun Ajaran 2021\backslash2022* [PhD Thesis, UIN Mataram]. <https://etheses.uinmataram.ac.id/4433/>